



...



Farmakologi dalam Asuhan Kebidanan BD232008

apt. Gumilar Pratama, M.Farm.

OUR CONTACT



Phone Number:

081224372861



Email:

gumilarpratamastikesprimaindo@gmail.com

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
STIKES PRIMA INDONESIA

RESEP

Etika Pemberian Obat

apt. Gumilar Pratama, M.Farm.

Outline

Etika pemberian obat (Resep)

1. Pengertian
2. Unsur resep
3. Penggunaan obat berlabel dan tak berlabel
4. Dosis
5. Terminologi Farmasi

TUJUAN:

Ketepatan dalam menjelaskan resep

Pendahuluan

Resep adalah permintaan tertulis seorang dokter, dokter gigi atau dokter hewan yang diberi ijin berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku kepada apoteker pengelola apotek untuk menyediakan dan menyerahkan obat-obatan bagi penderita.

Resep selalu dimulai dengan tanda R/ yang artinya ***recipe*** (ambilah).

Dibelakang tanda ini (R/) biasanya baru tertera nama dan jumlah obat. Umumnya resep ditulis dalam bahasa latin.

Pendahuluan

Alasan resep menggunakan bahasa latin :

1. Merupakan bahasa yang mati, jadi tidak berubah
2. Dapat dimengerti di seluruh dunia sebagai bahasa dalam pelayanan obat
3. Tidak dimengerti oleh pasien hingga dapat menyembunyikan cara pengobatannya terhadapnya.

Kelengkapan Resep Dokter

1. Nama, alamat, no telp dan nomor izin praktek dokter, dokter gigi atau dokter hewan
2. Tanggal penulisan resep
3. Nama setiap obat atau komposisi obat
4. Tanda R/ pada bagian kiri setiap penulisan resep
5. Tanda tangan atau paraf dokter penulis resep sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Nama pasien, jenis hewan, umur, serta alamat/pemilik hewan
7. Tanda seru dan paraf dokter untuk resep yang mengandung obat yang jumlahnya melebihi dosis maksimal.

Kelengkapan Resep Dokter

Pembagian suatu resep yang lengkap :

1. Nama, Alamat, No telp dan No. SIP
2. Tanggal dan tempat ditulisnya resep (*inscriptio*)
3. Tanda buka penulisan resep dengan R/ (*invecatio*)
4. Nama obat, jumlah dan cara membuatnya (*praescriptio* atau *ordinatio*)
5. Aturan pakai dari obat yang tertulis (*signatura*)
6. Paraf/ tanda tangan dokter yang menulis resep (*subscriptio*)
7. Nama, umur, BB dan alamat pasien

Kelengkapan Resep Dokter

Home

About Us

Services



Dr. S.H. Pudjihadi
DSP/50005/03.P/75B
Jl. Yusuf Adiwinata SH 62 – Jakarta, Telp. 45011

Jakarta, 20 Mei 2009 *inscriptio*

R/ Extr. Bellad 120 mg
HCl Ephed. 300 mg
C.T.M 50 mg
Doveri Pulv. 3
O.B.H 300 ml
m.f. Potio
S.t.d.d. C

praescriptio

signatura

Paraf dokter
subscriptio

Pro : Halimah
Umur : 7 tahun
Alamat : Jl. A. Yani 57 Surabaya.

Tata Bahasa Resep

- Resep disusun menurut tata bahasa latin
- Susunan kata yang pertama disebut *Imperativus Recipe*, disingkat dengan simbol R/. Recipe = ambillah
- *Pelengkap penderita* dari *imperativus* ini dibentuk dengan kata-kata yang menunjukkan banyaknya setiap bagian dari obat yang diminta untuk disediakan, kata-kata ini ditulis dalam *accusativus*

Tata Bahasa Resep

- Sebagai penutup resep terdiri dari 3 imperativ yaitu :
 - Misce (m), m.f. (misce fac) = campurlah
 - Da (d) = berilah yang dimaksud & serahkan
 - Signa (s) = catatlah yang dimaksud

Resep untuk pengobat segera

Untuk penderita yang memerlukan pengobatan segera dokter dapat memberi tanda :

Cito. Disp : Cito dispensetur = hendaknya dibuat segera

Urg. : Urgens = penting

Stat : statim = cepat dikerjakan

P.I.M : Periculum In Mora = berbahaya bila ditunda.

Pada bagian atas kanan resep, apoteker harus mendahulukan pelayanan resep ini termasuk resep antidotum .

Etiket

Identitas suatu obat yang dicantumkan pada obat yang akan diserahkan dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang cara penggunaan obat yang benar hingga tujuan pengobatan dapat tercapai

APOTEK PEMBINA SEHAT Jl. Raya Situraja KM 16 Sumedang Telp.0261 - 207625 APA : Hilma Hendrayanti,S.Si., Apt. SIPA No. KP.01.01.1.3.03047	
No. 1	Tgl. 1/8/2009
Tn. Pasha Sehari 3 x 1 tablet	

Contoh Etiket Obat Dalam

APOTEK PEMBINA SEHAT Jl. Raya Situraja KM 16 Sumedang Telp.0261 - 207625 APA : Hilma Hendrayanti,S.Si., Apt. SIPA No. KP.01.01.1.3.03047	
No. 1	Tgl. 1/8/2009
Tn. Pasha Sehari 3 x 2 tetes mata kanan dan kiri	
OBAT LUAR	

Contoh Etiket Obat Luar

Salinan Resep (Copy Resep)

Salinan resep adalah salinan yang dibuat oleh apotik, selain memuat semua keterangan yang terdapat dalam resep asli juga harus memuat :

1. Nama dan alamat apotik
2. Nama dan SIPA (Surati Ijin Praktek Apoteker) apoteker pengelola apotik.
3. Tanda tangan atau paraf apoteker pengelola apotik
4. Tanda det (detur) untuk obat yang sudah diserahkan dan tanda nedet(nedetur) untuk obat yang belum diserahkan, pada resep dengan tanda ITER ...X diberi tanda detur orig /deturX
5. Nomor resep dan tanggal pembuatan.

Salinan Resep (Copy Resep)

Bila dokter ingin agar resepnya dapat diulang, maka dalam resep ditulis Iteratie (Iter). Dan ditulis berapa kali resep boleh diulang. Misalkan iteratie 3 X, artinya resep dapat dilayani 1 + 3 kaliulangan= 4 X.

Untuk resep yang mengandung narkotika, tidak dapat ditulis iteratie tetapi selalu dengan resep baru.

Dr. S.H. Pudjihadi DSP/50005/03.P/75B Jl. Yusuf Adiwinata SH 62 – Jakarta, Telp. 45011	
Jakarta, 20 Mei 2009	
R/ Extr. Bellad	120 mg
HCl Ephed.	300 mg
C.T.M	50 mg
Doveri Pulv.	3
O.B.H	300 ml
m.f. Potio	
s.t.d.d. C	iter 3 x
Paraf dokter	
Pro	: Halimah
Umur	: 7 tahun
Alamat	: Jl. A. Yani 57 Surabaya.

Salinan Resep (Copy Resep)

APOTIK BAHARI			
Jl. Thamrin No. 3 Jakarta - Telp. 378945			
APA : Drs. Bambang Hariyanto, Apt			
SIPA No. 1234			
Salinan Resep			
No	:	259	
Dari dokter	:	Joko Susilo	
Tanggal	:	5 Nopember 2001	
Pro	:	Nn. Andriani	
R/ Amoxycillin 500	No. XII		
S.3.d.d.I		-----	det
R/ Ponstan FCT	No. XII		
S.p.r.n. I		-----	nedet
Jakarta, 5 Nopember 2001			
Cap apotik		pcc	
pro copi conform			
Tanda tangan APA			

Aturan Pemerintah mengenai Resep yang mengandung Narkotika

1. Apotek hanya boleh menyerahkan obat-obat narkotika berdasarkan resep dokter, dokter gigi dan dokter hewan
2. Apotek tidak boleh menyerahkan obat-obat narkotika berdasarkan salinan resep yang resep aslinya tidak ada di apotek tsb.

Aturan Pemerintah mengenai Resep yang mengandung Narkotika

3. Apotek harus melaporkan semua pemasukan, pengurangan dan pemakaian obat-obat narkotik di apotek setiap bulan.
4. Obat-obat narkotika disimpan terpisah pada tempat yang terkunci sesuai dengan ketentuan dan kuncinya harus disimpan oleh apoteker atau asisten apoteker kepala.

Aturan Pemerintah mengenai Resep yang mengandung Narkotika

5. Resep-resep yang mengandung obat-obat narkotika harus menanyakan alamat pasien
6. Resep-resep tsb harus dipisahkan dari resep lain dan nama obatnya harus diberi garis merah

OBAT BERLABEL (ON-LABEL) vs OBAT TAK BERLABEL (OFF-LABEL)

Memahami perbedaan penggunaan obat sesuai izin resmi dan di luar izin resmi untuk keselamatan pasien.



1. OBAT BERLABEL (ON-LABEL)



Penggunaan obat yang sepenuhnya sesuai dengan petunjuk resmi yang telah disetujui oleh BPOM.



Kriteria yang Sesuai:
Indikasi penyakit, dosis, usia pasien, serta cara pemberian obat semuanya cocok dengan hasil uji klinis resmi.



Contoh:
Mengonsumsi Paracetamol untuk menurunkan demam atau meredakan sakit kepala sesuai dosis yang tertera di kemasan.



Keamanan:
Sangat tinggi dan terjamin secara hukum, karena efektivitas dan efek sampingnya sudah diteliti secara legal pada kelompok pasien tersebut.

2. OBAT TAK BERLABEL (OFF-LABEL)

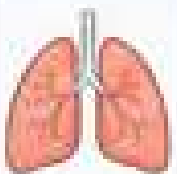


Obat yang sudah legal, namun digunakan untuk tujuan di luar izin resmi yang terdaftar di BPOM.



Off-label bukan berarti obat tersebut ilegal atau palsu. Obatnya resmi, tetapi digunakan secara kreatif oleh dokter berdasarkan bukti ilmiah terbaru untuk kondisi yang belum terdaftar di brosur obat.

KATEGORI PENGGUNAAN OFF-LABEL:



Indikasi Berbeda:
Obat disetujui untuk penyakit A, tapi digunakan untuk mengobati penyakit B.

Contoh: Sildenafil (Viagra) awalnya untuk disfungsi ereksi, tetapi digunakan secara off-label untuk mengatasi hipertensi paru pada bayi baru lahir.



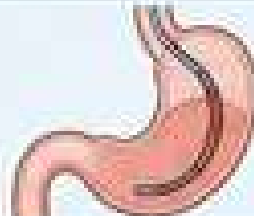
Usia Pasien Berbeda:
Obat hanya diuji dan berlabel untuk orang dewasa, tetapi diberikan kepada anak-anak dengan penyesuaian dosis.



Sering terjadi di dunia pediatrik karena jarangunya uji klinis pada anak.



Dosis atau Rute Berbeda:
Memberikan dosis yang lebih tinggi/rendah dari label, atau mengubah cara minum (misal: obat sirup yang dimasukkan lewat pipa lambung/NGT).



MENGAPA DOKTER MEREREPSIKAN OBAT OFF-LABEL?

Praktik ini sepenuhnya legal dilakukan oleh dokter demi keselamatan pasien, biasanya karena:

1

Belum Ada Obat Resmi

Belum ada obat spesifik yang disetujui untuk penyakit langka tertentu.



2

Sudah Ada Bukti Ilmiah Baru

Riset medis berkembang jauh lebih cepat daripada proses birokrasi pemberian label di BPOM.



3

Obat Lain Gagal

Pasien tidak merespons obat on-label standar, sehingga dokter mencoba alternatif lain yang secara teori dan studi klinis skala kecil terbukti membantu.

PERBANDINGAN SINGKAT: ON-LABEL vs OFF-LABEL

KARAKTERISTIK	OBAT BERLABEL (ON-LABEL)	OBAT TAK BERLABEL (OFF-LABEL)
Izin BPOM	Sudah disetujui untuk kondisi tersebut	Belum/tidak terdaftar untuk kondisi tersebut
Dasar Penggunaan	Brosur resmi obat	Panduan klinis medis & riset ilmiah terbaru
Pihak yang Menentukan	Produsen obat & Badan Pengawas	Dokter penanggung jawab pasien
Tanggung Jawab Hukum	Ditanggung bersama (produsen & dokter)	Sepenuhnya berada di tangan dokter



CATATAN PENTING BAGI PASIEN

Jika dokter Anda memberikan obat secara off-label, jangan panik. Hal ini sangat lumrah di dunia medis (terutama pada penanganan kanker, penyakit langka, dan pengobatan anak).



Anda berhak berdiskusi dengan dokter mengenai alasan pemilihan obat tersebut serta potensi efek samping yang perlu diwaspadai.



Home

About Us

Services



Dosis

Menghitung dosis obat dalam resep

Ditinjau dari dosis (takaran) yang dipakai, maka dapat dibagi sebagai berikut :

1. Dosis terapi adalah dosis (takaran) yang diberikan dalam keadaan biasa dan dapat menyembuhkan si sakit.
2. Dosis maksimum adalah dosis (takaran) yang terbesar yang dapat diberikan kepada orang dewasa untuk pemakaian sekali dan sehari tanpa membahayakan.
3. L.D.50 (Lethal Dose 50) adalah dosis (takaran) yang menyebabkan kematian pada 50% hewan percobaan.
4. L.D.100 (Lethal Dose 100) adalah dosis (takaran) yang menyebabkan kematian pada 100 % hewan percobaan

Menghitung dosis obat dalam resep

Daftar dosis maksimal menurut FI digunakan untuk orang dewasa berumur 20 - 60 tahun, dengan berat badan 58 – 60 kg.

Untuk orang yang sudah berusia lanjut dan pertumbuhan fisiknya sudah mulai menurun, maka pemberian dosis lebih kecil dari pada dosis dewasa.

Umur	Dosis
60-70 tahun	$\frac{4}{5}$ x dosis dewasa
70-80 tahun	$\frac{3}{4}$ x dosis dewasa
80-90 tahun	$\frac{2}{3}$ x dosis dewasa
90 tahun keatas	$\frac{1}{2}$ x dosis dewasa

Perbandingan *dosis orang usia lanjut* terhadap dosis dewasa

Menghitung dosis obat dalam resep

•Dosis untuk wanita hamil

Untuk wanita hamil yang peka terhadap obat-obatan sebaiknya diberi dalam jumlah yang lebih kecil, bahkan untuk beberapa obat yang dapat mengakibatkan abortus dilarang, juga wanita menyusui, karena obat dapat diserap oleh bayi melalui ASI. Untuk anak dibawah 20 tahun mempunyai perhitungan khusus.

•Dosis untuk anak dan bayi

Aturan pokok untuk memperhitungkan dosis untuk anak tidak ada, karena itu beberapa tokoh mencoba untuk membuat perhitungan berdasarkan umur, bobot badan dan luas permukaan (body surface) .

Menghitung dosis obat dalam resep

Menghitung Dosis Maksimum Untuk Anak

(1) Berdasarkan Umur.

- **Rumus YOUNG** : $\frac{n}{n+12}$ x dosis maksimal dewasa,

dimana n adalah umur dari anak 8 tahun kebawah.

- **Rumus DILLING** : $\frac{n}{20}$ x dosis maksimal dewasa,

dimana n adalah umur dari anak 8 tahun keatas

- **Rumus FRIED** : $\frac{n}{150}$ x dosis maksimal dewasa,

n adalah umur bayi dalam bulan

Menghitung dosis obat dalam resep

(2) Berdasarkan Berat Badan (BB)

- **Rumus CLARK** (Amerika) :
$$\frac{\text{Berat badan anak dalam kg}}{68} \times \text{dosis maksimal dewasa}$$

atau

$$\frac{\text{Berat Badan Anak dalam pound}}{150} \times \text{dosis maksimal dewasa}$$

- **Rumus THERMICH** (Jerman) :
$$\frac{\text{Berat Badan Anak dalam kg}}{70} \times \text{dosis maksimal dewasa}$$

Menghitung dosis obat dalam resep

- **Dosis dengan pemakaian berdasar jam**

Contohnya s.o.t.h. (setiap tiga jam)

1. **Menurut FI edisi II** untuk pemakaian sehari dihitung :

$$\frac{24}{n} \times = \frac{24}{3} \times = 8 \text{ kali minum dalam sehari semalam}$$

2. **Menurut Van Duin :**

$$\frac{16}{n} + 1 \times = \frac{16}{3} + 1 \times = 6 \text{ kali minum dalam sehari semalam}$$

kecuali untuk antibiotika dan sulfonamida tetap dihitung 24 jam
(seperti rumus dari FI. II)



Terminologi Farmasi

Pendahuluan

- **Terminologi** berasal dari bahasa latin **terminus** yang artinya peristilahan
- **Terminologi** berarti ilmu yang mempelajari istilah dan penggunaannya.
- **Terminologi Farmasi** berarti ilmu yang mempelajari istilah farmasi dan penggunaannya.

Istilah Sediaan Farmasi

Pulvis = Serbuk tidak terbagi

Pulvis adsp = serbuk tabur

Pulveres = Serbuk Terbagi

Caps = Kapsul

Tab = Tablet

Syr = Syrup

Fls = Fles/botol

Susp/potio = suspensi

Kap. = Kaplet

Emls = Emulsa/Emulsi

Extr = Ekstrak

Liq = Liquidum = cair

Istilah Waktu Penggunaan

ac = ante coenam = sebelum makan

dc = durantee coenam = saat makan

pc = post coenam = sesudah makan

o. h = omni hora = setiap jam

dd = de die = setiap

Istilah Lain

aa = ana = tiap tiap

ad = hingga

add = addedum = tambahkan

did = da in dimidio = berilah separuhnya

Iter = dapat diulang

det/detur = sudah diambil

Nedet/nedetur = belum diambil

C/

dr. Prayoga, SpKK
Jl. Bahagia No. 10 A, cimahi
Telp. (022) 6123654
SIP : 456/Sp.KK/XI/1999

No. 101
4/8/2015

Tgl.

R/ As. Salisilat 2
Champora
Menthol
aa 500mg
Talk ad 10
m.f la Pulvis
Sue

Pro : Raditya
Umur : 12 th

R/ = recipe = ambilah
aa = tiap – tiap
ad = hingga
m. f = misce fac
= racik /buatlah
la = sesuai aturan/
dengan seni
Pulvis = serbuk tabur
Sue = Signa Usus
Externus

C/

dr. Danias, SpA (K)
Jl. Damai No. 12 A, Cimahi
Telp. (022) 6178901
SIP : 456/Sp.A/XII/1972

No. 11

Tgl. 4/8/2015

R/ OBH Syr. 100ml Fls No. I
add
PCT tab 500 mg No. VI
m.f la Potio
S t dd Cth I

Pro : Raisa
Umur : 6 th

R/ = recipe = ambilah
add = tambahkan
m. f = misce fac
= racik /buatlah
la = sesuai aturan/
dengan seni
Potio = suspensi
S = signatura = tandai
Tre = tiga kali
dd = de die = sehari
Cth = cochlear tea
I = Uno = satu

C/

dr. Bromo, SpPd
Jl. Gunung No. 101 C, Cimahi
Telp. (022) 6189780
SIP : 123/Sp.Pd/IX/1992

No. 10

Tgl. 4/8/2015

R/ Antasida Doen tab No. X
S t dd tab l ac

R/ Levloxacin tab 300mg No. X
S. 3 dd tab l pc

R/ Metformin tab 250mg No. XXX
S. 1 dd tab 1 dc

iter 2 x

Pro : Windu
Umur : 62 th

R/ = recipe = ambilah
No = Numero
S = signatura = tandai
Tre = tiga kali
dd = de die = sehari
tab = tablet
ac = ante coenam
pc = post coenam
dc = durante coenam

C/

dr. Bromo, SpPd
Jl. Gunung No. 101 C, Cimahi
Telp. (022) 6189780
SIP : 123/Sp.Pd/IX/1992

No. 103

Tgl. 4/8/2015

R/ Amoxicillin tab 500mg No. X
S o. h 8 tab l

R/ Hidrokortison cream tube No. l
S 3 dd applic

Pro : Windu
Umur : 62 th

R/ = recipe = ambilah
No = Numero
S = signatura = tandai
o. h = tiap jam
dd = de die = sehari
tab = tablet
applic = dioleskan

C/

dr. Sangkuriang, Sp.A
Jl. Legenda No. 101 C, Cimahi
Telp. (022) 6189780
SIP : 1345/Sp.A/IX/1992

No. 13

Tgl. 4/8/2015

R/ PCT 50mg
Phenobarbital tab 10 mg
SL ad 300mg
mf. la pulv dtd No X
S. 3 dd pulv 1 prn

Pro : Windu
Umur : 62 th

R/ = recipe = ambilah
No = Numero
Dtd = da tales dose
S = signatura = tandai
dd = de die = sehari
pulv = pulveres
Prn = prorenata

Any Question?



ThankYou



081224372861



gumilarpratamastikesprimaindo@gmail.com

